

---

## Perkuliahan Bahasa Arab Dasar Ilmu Nahwu Dan Shorof Dengan Wasailul Idhah Pada Pemula Untuk Mengoptimalkan Bi'ah Lughawiyah Di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo

Ainur Rofiq Sofa<sup>1</sup>, Abd. Aziz<sup>2</sup>, Cici Widya Prasetyandari<sup>3</sup>, Muhammad Ichsan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo

<sup>4</sup>Universitas Nurul Jadid Paiton

E-mail: [bungaaklirik@gmail.com](mailto:bungaaklirik@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdaziz@gmail.com](mailto:abdaziz@gmail.com)<sup>2</sup>, [ciciwidyaprsetyandari@gmail.com](mailto:ciciwidyaprsetyandari@gmail.com)<sup>3</sup>, [ichsan29061997@gmail.com](mailto:ichsan29061997@gmail.com)<sup>4</sup>

---

### Article History:

Received: 28 Januari 2022

Revised: 02 Februari 2022

Accepted: 03 Februari 2022

**Kata Kunci:** Media Bahasa arab, Wasailul Idhah, Nahwu, Shorof

***Abstrak:** Menguasai keterampilan berkomunikasi, berdiplomasi, dan bernegosiasi dengan banyak dunia Arab merupakan tantangan terbesar bagi penggerak bahasa Arab di Indonesia perlu direkonstruksi dan diorientasikan kepada pematapan kemahiran berbahasa Arab secara produktif dan kompetitif di era global. Salah satu tantangan pelemahan minat motivasi dan spirit mempelajari bahasa arab melalui stigmatisasi sulitnya menghafal ataupun menerapkan penggunaan qaidah nahwu dan Shorof pada kehidupan sehari-hari karena minimnya media perkuliahan khususnya dikalangan pemula. Tujuan dari jurnal adalah menciptakan media perkuliahan bahasa Arab pada materi Nahwu dan Shorof yang simpel dan menyenangkan serta dapat diaplikasikan dengan mudah. Metode dan penelitian menggunakan analisa data teknik eksperimental yang menampilkan data dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Wasailul idhah atau media perkuliahan merupakan alat bantu proses belajar bertujuan untuk mengasah pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan sehingga proses belajar lebih kondusif. Metode tersebut merupakan inovasi baru dalam perkuliahan ilmu nahwu dan Shorof berisi dasar dan contoh penggunaan qaidah sehingga para pemula dapat menguasai qaidah secara mudah. Sasaran penerapan media adalah pemula yang dikhususkan untuk mahasiswi yang belum pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya sehingga mereka lebih mudah menghafal dan menerapkannya. Penggunaan metode ini dalam proses perkuliahan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswi pemula terhadap ilmu nahwu dan Shorof.*

## PENDAHULUAN

Kurangnya pemahaman akan ilmu nahwu dan shorof menyebabkan beberapa santriwati pondok pesantren kurang bisa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Padahal diberlakukan sistem *Bi'ah Lughowiyah* dalam penyampaian materi perkuliahan ataupun kehidupan sehari-hari mereka di asrama. Beberapa dampak jika mereka tidak bisa menerapkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari antara lain tertinggal dalam memahami materi yang disampaikan ustadz maupun ustadzah, tidak bisa leluasa dalam menyampaikan pendapat sehari-hari, serta adanya sanksi disiplin bagi mereka yang tidak menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hal yang dapat mendukung tercapainya penyampaian materi nahwu dan shorof adalah dengan memanfaatkan media perkuliahan. Bagi guru bahasa Arab tidak cukup jika hanya menggunakan lisan untuk menyampaikan pelajaran. Akan tetapi juga membutuhkan sarana yang biasa disebut dengan media sebagai penyalur pesan dari penjelasan guru. Tanpa adanya media, guru akan kesulitan dan banyak membutuhkan tenaga ekstra untuk menyampaikan pelajaran, maka dibutuhkan media atau alat untuk membantu dalam proses kegiatan perkuliahan. Oleh karena itu, perlu digunakan metode dan media pengajaran yang cocok serta langkah-langkah yang sesuai serta materi pokok yang harus diprioritaskan lebih dahulu untuk diajarkan pada para pelajar, sehingga dapat memudahkan mereka dalam mempelajari ilmu nahwu dan shorof. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian mengenai "Perkuliahan Bahasa Arab Dasar Ilmu Nahwu Dan Shorof Dengan Wasailul Idhah Pada Pemula Untuk Mengoptimalkan Bi'ah Lughowiyah".

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu jenis studi pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif dengan menjelaskan secara rinci hasil yang didapatkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Media perkuliahan pada penelitian ini disusun dan dikembangkan berdasarkan dari empat tahap yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Adapun hasil yang diperoleh pada tiap-tiap fase pengembangan media perkuliahan yang dimaksud sebagaimana berikut ini:

#### 1. Tahap Pendefinisian.

Media perkuliahan bahasa arab yang telah dibuat berdasarkan kepada rencana pelaksanaan perkuliahan pada matrikulasi bahasa arab di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo. Materi yang diangkat dalam media perkuliahan bahasa arab adalah materi dasar pada perkuliahan nahwu dan shorof. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa pemula selaku dapat memahami dan menguasai materi bahasa arab.

#### 2. Tahap Perancangan

Media yang digunakan pada perkuliahan ini yaitu media perkuliahan berbasis kaidah dasar, yang mana media ini hanya mencakup metari paling dasar dalam perkuliahan nahwu dan shorof yaitu *Al-jumlah Al- mufidah, Jumlah ismiah, jumlah fi'liyah, dan auzanul af'al*.

#### 3. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini dihasilkan bentuk akhir media perkuliahan setelah hasil uji coba

pada mahasiswa pemula di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo. Uji coba hanya dilakukan pada 50 orang saja untuk mendapatkan masukan dari mahasiswa pemula. Materi disampaikan oleh salah satu dosen matrikulasi bahasa arab di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo, Fakultas Tarbiyyah. Adapun hasil tes belajar nahwu dan shorof sebelum dan setelah perkuliahan pada mahasiswi pemula disajikan pada tabel 1 dan 2.

**Tabel 1. Hasil Belajar Mahasiswa Pemula**

<b>Materi</b>	<b>Variable</b>	<b>Nilai sebelum</b>	<b>Nilai Sesudah</b>
Nahwu	Subjek penelitian	10	22
	Nilai ideal	100	100
	Rata-rata	20	92
	Nilai maksimum	60	90
	Nilai minimum	10	90
Shorof	Subjek penelitian	22	50
	Nilai ideal	100	100
	Rata-rata	53	90
	Nilai maksimum	50	90
	Nilai minimum	30	90

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar mahasiswa pemula Non-pesantren terhadap materi nahwu dengan menggunakan media Arabic wasail yang dikembangkan diperoleh skor rata-rata 90% dari skor ideal 100. Nilai maksimum Iyang diperoleh siswa adalah 90 dan nilai minimum yang diperoleh siswa yaitu 50. Adapu nilai rata-rata shorof diperoleh skor 90% dari 100 dengan nilai maksimum 90 dan minimum 30.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Nahwu**

<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>		<b>Presentase</b>	
			<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
1	85-100	Sangat tinggi	0	3	0	13
2	65-84	Tinggi	1	12	4.5	54
3	55-64	Sedang	3	6	13	27
4	34-54	Rendah	3	1	13	4.5
5	0-34	Sangat Rendah	15	0	68	0

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Shorof**

<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>		<b>Presentase</b>	
			<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>

1	85-100	Sangat tinggi	0	5	0	22
2	65-84	Tinggi	7	15	31	68
3	55-64	Sedang	4	2	18	9
4	34-54	Rendah	8	0	36	0
5	0-34	Sangat Rendah	3	0	13	0

#### 4. Tahap Penyebaran

Tahap ini merupakan tahapan penggunaan media perkuliahan bahasa arab yang telah dikembangkan dan telah diuji coba untuk diterapkan pada skala yang lebih luas. Tahap penyebaran dilaksanakan untuk menguji efektifitas media dalam kegiatan perkuliahan pada sekolah lain dalam skala terbatas pada aplikasi ke mahasiswa pemula saja.

#### Pengaruh Wasailul Idhah

Uji statistik diawali dengan melakukan uji normalitas *Shapiro-Wilk* ( $p > 0.05$ ) pada selisih nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis data menunjukkan angka  $p > 0.05$  sehingga memenuhi syarat untuk melakukan uji *Paired t Test*. Hasil uji *Paired t Test* nilai materi nahwu pada kelompok perlakuan menunjukkan nilai  $p = 0.000$  ( $< 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Wasailul Idhah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan nilai materi nahwu dan shorof dalam materi perkuliahan bahasa arab di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo.

**Tabel 4. Hasil uji statistik**

Kelompok	n	Nilai Peserta Didik Mean $\pm$ SD		$\Delta$	$\Delta\%$	P-Value*
		Sebelum	Sesudah			
Nahwu	22	33.18 $\pm$ 17.29	72.05 $\pm$ 11.40	38.86	117.11	0.000
Shorof	22	53.18 $\pm$ 15.85	77.27 $\pm$ 9.35	24.09	45.29	0.000

Keterangan= K : Kontrol negatif, P: Perlakuan Wasailul Idhah , \*: Uji paired t test

Tabel 3 menunjukkan bahwa 22 mahasiswa di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo yang mengikuti tes Nahwu sebelum masa perlakuan, terdapat 68% peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah, 13% peserta didik yang berada pada kategori rendah, 13% berada pada kategori sedang, dan 4.5% berada pada kategori tinggi. Adapun hasil belajar (setelah masa perlakuan) terdapat terdapat 0% peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah, 4.5% peserta didik yang berada pada kategori rendah, 27% berada pada kategori sedang, 54% berada pada kategori tinggi, 13% berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 4 menunjukkan bahwa 22 mahasiswa di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo yang mengikuti tes shorof sebelum masa perlakuan, terdapat 13% peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah, 36% peserta didik yang berada pada kategori

rendah, 18% berada pada kategori sedang, dan 31% berada pada kategori tinggi. Adapun hasil belajar (setelah masa perlakuan) terdapat terdapat 0% peserta didik Syang berada pada kategori sangat rendah, 0% peserta didik yang berada pada kategori rendah, 9% berada pada kategori sedang, 68% berada pada kategori tinggi, 22% berada pada kategori sangat tinggi. Tabel 5 menunjukkan hasil uji statistic paired t test yang mana menunjukkan hasil yang sangat signifikan dengan  $p= 0.000$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Arabic cakram memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan nahwu dan shorof sebelum dan sesudah perlakuan.

### **Pembahasan**

Banyaknya media perkuliahan bahasa arab dalam perkuliahan ilmu Nahwu akan sangat membantu Dosen terutama dalam memilih media perkuliahan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perkuliahan pada berbagai konsep dan tujuan intruksional (Mahmud, 2017). Menurut Sugiono dalam Soalihin penelitian R & D (*Research and Developent*) atau metode penelitian dan pengembangan akan menghasilkan produk sebuah media perkuliahan dan juga akan menguji keefektifan media tersebut terhadap hasil belajar mahasiswa (Haruum, 2013). Proses pengembangan media perkuliahan berbasis Wasail idhah menggunakan model pengembangan 4-D. Tahapan pertama adalah menganalisis masalah yang dialami peserta didik saat mempelajari ilmu nahwu dan shorof. Untuk merumuskan tujuan-tujuan perkuliahan bahasa arab yang harus dicapai oleh mahasiswa maka dilakukan analisis tugas dan analisis tujuan perkuliahan, analisis tujuan selanjutnya menjadi dasar untuk penyusunan tes dan merancang media perkuliahan bahasa arab yang akan dikembangkan di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo. Tahap selanjutnya menyiapkan prototipe media perkuliahan. Tahap ini terdiri atas 3 langkah yaitu: Pertama Penyusunan tes. Tes ini merupakan suatu alat untuk mengukur pencapaian hasil belajar mahasiswa. Kedua Pemilihan media yang sesuai tujuan perkuliahan, yang akan digunakan ketika proses perkuliahan telah berlangsung. Ketiga Pemilihan format, menentukan format media perkuliahan. Tahapan selanjutnya adalah tahap pengembangan media perkuliahan. Tahap ini merupakan tahap terakhir yaitu mengevaluasi media perkuliahan melalui beberapa proses, yaitu uji coba media sehingga dihasilkan media perkuliahan bahasa arab yang valid dan terukur yang diterapkan di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo.

### **KESIMPULAN**

1. Wasailul Idhah dibuat dengan menggunakan aplikasi corel draw dan adobe photoshop dicetak menggunakan kerta Ivory.
2. Pengembangan media dilakukan dengan model 4-D
3. Wasailul Idhah berpengaruh terhadap pengetahuan nahwu dengan signifikansi 0.000 ( $p<0.05$ )
4. Wasailul Idhah berpengaruh terhadap pengetahuan shorof dengan signifikansi 0.000 ( $p<0.05$ )

### **DAFTAR REFERENSI**

- Andriani, R., 2014. Urgensi Perkuliahan Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum*, 3(1), pp. 39-55.
- R Zedana, Fakhrol Adabi Bin Abdul Kadira, Mouhammed Bin Yusofa Yusmini Binti Md Yusoffa Norrodzoh Binti Hj Sirena Roslan Bin Mohameda Sekou Toureb, 2013. The Role of Language in Education: Arabic as Case Study. *Procedia Social and Behavioral Science*, Volume 70, pp. 1002-1008.
- Todi, R., 2018. Metode Pengajaran Nahwu Shorof (Ber-kaca dari Pengalaman Pesantren). *Tafaquh*, Volume 1, pp. 100-122.

- Rahma, P. U. T., 2017. Pentingnya Penggunaan Media Perkuliahan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurusan PBA*.
- Udin, Y., 2017. Pemanfaatan Media dalam Perkuliahan. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(4), p. 108.
- Hasnum, N., 2017. Media Perkuliahan dan Implementasinya dalam Perkuliahan *Bahasa arab*, 37(1), p. 28.
- Anisah, A. d., 2019. Pengembangan Buku Siswa untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar.
- Moch Anhar, 2010. *Ilmu Sharaf Terjemah Matan Kailani dan Nazham Al - Maqsud*.
- Mark Reardon, Nourie. (2010). *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning di Kelas-kelas*. Bandung: Kaifa.
- Yamin, Martinis dan Bansu I. Ansari. (2008). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press